

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sukirno (2004) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, pertumbuhan ekonomi disuatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif menandakan kegiatan ekonomi didaerah tersebut mengalami peningkatan, sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif menandakan bahwa kegiatan ekonomi didaerah tersebut mengalami penurunan (Putri, 2014).

Pertumbuhan ekonomi tidak dapat lepas dari peranan pembangunan disetiap daerah salah satunya yaitu dengan adanya pembangunan infrastruktur, hal ini dikarenakan pembangunan infrastruktur juga termasuk salah satu investasi yang dapat menaikkan pendapatan daerah. Besarnya investasi infrastruktur yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi (Fikriah, 2015).

Simon Kuznet menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan public service obligation, yaitu sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah karena infrastruktur adalah sarana prasarana publik paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu Negara atau Daerah. Ketersediaan infrastruktur juga sangat menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi serta merupakan prasyarat agar berputarnya roda perekonomian berjalan dengan baik.

Undang-undang No.23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah menetapkan bahwa pemerintah daerah memiliki hak, wewenang, dan kewajiban dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat, dengan demikian pemenuhan kebutuhan dalam penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan masyarakat menjadi tanggung jawab yang harus di laksanakan pemerintah daerah (Suswita, 2020).

Peningkatan mutu pembangunan infrastruktur memanfaatkan sumber daya yang ada dan tidak terbatas dalam jumlah maupun kualitas yang sangat unggul. Peningkatan sumber daya berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta kebutuhan setiap penduduknya. Pemerintahan berperan penting sebagai mobilisator atau penyedia serta pendukung dalam hal pembangunan untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat (Sugiarto, 2019).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah atau daerah, kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber dayanya yang terbatas dan memaksimalkan sedemikian rupa merupakan suatu ukuran tingkat keberhasilan pembangunan. PDRB adalah jumlah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa yang di hasilkan berdasarkan semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode waktu tertentu (Winey, 2019).

Tabel 1.1 PDRB Menurut Pengeluaran

Tahun	Atas Dasar Harga Konstan
	(Juta Rupiah)
2012	1.339,93
2013	1.423,44
2014	1.511,19
2015	1.604,95
2016	1.689,28
2017	1.788,40
2018	1.896,24
2019	2.012,28
2020	2.035,45
2021	2.062,85

Sumber: BPS Kota Tidore Kepulauan

Berdasarkan Tabel diatas, PDRB Kota Tidore Kepulauan selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kota Tidore Kepulauan adalah salah satu daerah yang berupaya dalam melakukan pembenaan di sektor infrastruktur agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 1.2 Panjang Jalan Kondisi Baik (Km)

Tahun	Kecamatan								Jumlah
	Tidore	Tidore Timur	Tidore Selatan	Tidore Utara	Oba Utara	Oba Tengah	Oba	Oba Selatan	
2012	36,295	31,879	59,970	21,453	27,128	5,350	28,687	33,521	244,283
2013	36,295	31,879	59,970	21,453	27,128	5,350	28,687	33,521	244,283
2014	36,295	31,879	59,970	21,453	27,128	5,350	28,687	33,521	244,283
2015	36,295	31,879	59,970	21,453	27,128	5,350	28,687	33,521	244,283
2016	86,867	31,727	19,852	33,797	58,082	76,993	41,722	34,500	383,540
2017	86,867	31,727	19,852	33,797	58,082	76,993	41,722	34,500	383,540
2018	86,867	31,727	19,852	33,797	58,082	76,993	41,722	34,500	383,540
2019	19,853	33,798	86.868	31,727	41,722	34,501	58,083	76,993	383,545
2020	19,853	33,798	86.868	31,727	41,722	34,501	58,083	76,993	383,545
2021	19,853	33,798	86.868	31,727	41,722	34,501	58,083	76,993	383,545

Sumber: BPS Kota Tidore Kepulauan

Berdasarkan tabel diatas, panjang jalan kondisi baik pada masing-masing kecamatan yang berada di kota tidore Kepulauan selalu mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Tetapi jika dilihat pada jumlah keseluruhan, Panjang jalan kondisi baik pada tahun 2012-2015 sebesar 244,283 atau 7,45%. Sedangkan pada tahun 2016-2021 terjadi peningkatan yang dimana tingkat peningkatan naik dari 244,283 menjadi 383,545 jika dipresentasikan sebesar 11,70%.

Tabel 1.3 Pengguna Listrik (kWh)

Tahun	Kecamatan								Jumlah
	Tidore	Tidore Timur	Tidore Selatan	Tidore Utara	Oba Utara	Oba Tengah	Oba	Oba Selatan	
2012	4.55	1.957	2.612	2.944	3.74	2.077	2.704	3.832	24.416
2013	4.55	1.483	3.122	3.751	3.74	2.077	2.704	3.832	25.259
2014	4.437	1.483	2.754	4.223	3.74	2.077	3.564	1.39	23.668
2015	4.437	1.483	2.81	4.224	3.013	2.077	3.564	1.39	22.998
2016	6.74	1.928	3.84	4.393	3.761	2.462	3.098	2.564	28.786
2017	4.893	1.928	3.84	4.35	3.761	2.462	3.098	2.564	26.896
2018	4.893	2.103	3.827	4.302	3.955	2.291	3.402	1.541	26.314
2019	4.872	2.103	3.682	4.311	3.955	2.291	3.407	2.001	26.622
2020	5.01	2.143	3.531	4.582	4.832	2.359	3.554	2.224	28.235
2021	5.474	2.62	3.243	4.536	4.619	2.309	3.539	2.203	28.543

Sumber: BPS Kota Tidore Kepulauan

Jika dilihat pada tabel diatas, pengguna listrik terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 25.259 atau sekitaran 9,65 % dari tahun sebelumnya, sedangkan 2014-2015 terjadi penurunan sebesar 23.668-22.998 (9,04%-8,79%), pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 28.786 atau sekitar 11.00%, dan penurunan terjadi pada tahun 2017-2018. Tak lama kemudian kenaikan pun terjadi pada 2 tahun Terakhir.

Infrastruktur listrik perkecamatan dan jumlah keseluruhan terjadi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, karena tingkat permintaan listrik tergantung dengan

jumlah penduduk. Jika penduduk bertambah maka permukiman rumah pun bertambah dan jumlah pelanggan listrik ikut bertambah begitu juga sebaliknya.

Dengan peningkatan pengembangan infrastruktur maka akan berakibat pada peningkatan perekonomian masyarakat yang akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga peningkatan pelayanan publik.

1.2. Rumusan Masalah

Pentingnya infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan, sampai saat ini terdapat dua pendapat mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada hasil penelitian masing-masing. Pendapat pertama yang menyatakan bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif, dan pendapat yang kedua menyatakan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh signifikan bahkan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Husen, 2021).

Pada kaitannya dengan pembangunan daerah dan perkotaan, infrastruktur jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Sedangkan di sisi lain jalan berfungsi untuk ketimpangan pembangunan antar wilayah karena jalan dapat mengurangi isolasi kegiatan sosial ekonomi pada daerah-daerah tertentu yang kurang berkembang. Selain jalan listrik juga dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang di perlukan masyarakat, oleh karena itu listrik menjadi salah satu komponen penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu infrastruktur listrik (Hutauruk, 2021).

Saat ini pembangunan infrastruktur di Kota Tidore kepulauan belum sepenuhnya merata, karena ketimpangan pembangunan secara nyata antara pulau Tidore dengan wilayah yang berada di pulau Halmahera. Ketimpangan tersebut terlihat dari kondisi infrastruktur yang ada di daerah pulau tidore dan daratan oba.

Dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana Pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?
3. Infrastruktur apa yang paling mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.
3. Untuk menganalisis Infrastruktur apa yang paling mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam bidang akademis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang adanya pengaruh Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan. Sehingga dapat digunakan untuk penelitian-penelitian lainnya.

2. Dapat digunakan bagi pihak yang berkepentingan, dalam hal ini Pemerintah Daerah di Kota Tidore Kepulauan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi.